

LAPORAN KOLABORATIF PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA

**METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH POKOK BAHASAN JANAIZ**



Tim Pelaksana:

Ketua: Drs. Wartono, M.Si.
Anggota-1: Fajar Solahudin
Anggota-2: Arifin Muhammad Djaelani
Anggota-3: Imran Aziz
Anggota-4: Akbar Maliq Fauzi

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
STAI AL-HIDAYAH BOGOR
2023/1444 H.**

LAPORAN PENELITIAN
METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
POKOK BAHASAN JANAIZ



Tim Peneliti:

Ketua: Drs. Wartono, M.Si.

Anggota-1: Fajar Solahudin

Anggota-2: Arifin Muhammad Djaelani

Anggota-3: Imran Aziz

Anggota-4: Akbar Maliq Fauzi

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH
BOGOR
2023

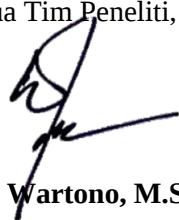
LEMBAR PENGESAHAN

1.	Judul Penelitian	: Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Janaiz
2.	Tim Peneliti	:
a.	Nama Ketua Tim	: Drs. Wartono, M.Si.
b.	Pangkat/Golongan	: III/d
c.	Jabatan Sekarang	: Lektor
3.	Anggota Tim Peneliti	: 1. Fajar Solahudin (Mhs) 2. Arifin Muhammad Djaelani (Mhs) 3. Imran Aziz (Mhs) 4. Akbar Maliq Fauzi (Mhs)
4.	Waktu Penelitian	: Oktober 2022 – April 2023
5.	Lokasi Kegiatan	: MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung
6.	Biaya Penelitian	: Rp. 10.000.000,-
7.	Sumber Dana	: LPPM STAI Al-Hidayah Bogor

LAPORAN PENELITIAN

Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Janaiz (MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung)

Bogor, 20 April 2023
Ketua Tim Peneliti,


Drs. Wartono, M.Si.

Mengetahui
Ketua LPPM,


Azeng Zakria, M.A.Hum

Mengesahkan

Rektor STAI Al Hidayah Bogor,


Dr. Chang Wahidin, M.Pd.I

205.003.039

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat serta petunjuk-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.

Penelitian ini merupakan sebuah upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih dengan pokok bahasan Janaiz. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, dan dalam konteks tersebut, mata pelajaran Fiqih menjadi bagian yang tak terpisahkan.

Kami ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh pengelola, guru, dan staf MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung yang telah memberikan izin, kerjasama, serta data-data yang sangat berharga dalam proses penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan pokok bahasan Janaiz. Metode demonstrasi diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan konsep-konsep Fiqih kepada siswa, sekaligus merangsang minat belajar mereka.

Tidak lupa, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung yang telah menjadi subjek penelitian. Partisipasi mereka dalam penelitian ini sangat berarti bagi kelancaran penelitian kami.

Dalam perjalanan penelitian ini, kami menyadari bahwa tidak lepas dari berbagai kendala dan hambatan. Namun, semangat untuk menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat untuk perkembangan pendidikan agama Islam di MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung menjadi dorongan bagi kami untuk terus berusaha.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran Fiqih dengan pokok bahasan Janaiz dan motivasi belajar siswa di MA Raudlatul Muta'allimin Pacet

Bandung. Semoga hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan penelitian ilmiah dalam bidang pendidikan agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bogor, 20 April 2021

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LAPORAN PENELITIAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
B. Permasalahan	2
C. Rumusan Penelitian	2
D. Signifikansi.....	4
E. Penelitian Terdahulu.....	5
F. Metode dan Teknik Analisa Data	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II	12
TINJAUAN TEORITIS.....	12
1. Implementasi Metode Demonstrasi	12
2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	16
BAB III.....	21
HASIL PENELITIAN	21
a. Visi Madrasah.....	21
b. Misi Madrasah	22
BAB IV	35
PENUTUP	35
DAFTAR PUSTAKA.....	37
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	41
FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN	41
a. Wawancara Dengan Kepala Sekolah	41

b. Wawancara Dengan Guru Fiqih Kelas X	42
d. Kegiatan Praktik	43
e. Alat Penunjang Pembelajaran	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu menjadi sosok yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan moral yang baik. Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan siswa untuk belajar yang mendorong mereka untuk mengambil bagian aktif dalam kegiatan pembelajaran, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran agama, seperti mata pelajaran Fiqih dengan pokok bahasan janaiz (pengurusan jenazah), motivasi belajar siswa memegang peranan penting. Fiqih adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum syariah yang mengatur kehidupan sehari-hari umat Islam. Salah satu pokok bahasan dalam Fiqih adalah janaiz, yang membahas tentang tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pembelajaran Fiqih pokok bahasan janaiz, metode pengajaran yang digunakan dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi melibatkan pemberian contoh nyata atau tampilan visual tentang suatu konsep atau keterampilan yang akan dipelajari. Dalam konteks pembelajaran Fiqih janaiz, metode demonstrasi dapat melibatkan simulasi atau contoh langsung tentang bagaimana tata cara pengurusan jenazah dilakukan secara Islami.

Namun, meskipun metode demonstrasi memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan metode ini dalam pembelajaran Fiqih, terutama pada pokok bahasan janaiz. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan menginvestigasi bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pokok bahasan janaiz dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada pokok bahasan janaiz. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga

bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan agama, serta meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mempelajari ajaran-ajaran agama Islam.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Permasalahan

- a. Motivasi belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung.
- b. Tingkat pemahaman siswa masih rendah pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Janaiz Kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung.
- c. Metode yang digunakan pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung kurang tepat.

2. Batasan Permasalahan

Mengingat luasnya objek kajian penelitian dan untuk lebih fokus kepada permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membatasi cakupan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Implementasi metode demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pokok Bahasan Janaiz Kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet, Bandung.
- b. Faktor-faktor pendukung Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet, Bandung.
- c. Faktor-faktor penghambat Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet, Bandung.
- d. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet, Bandung.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung?
4. Solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implemetasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet, Bandung.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin. 11
- d. Untuk memahami solusi yang dilakukan dalam mengatasi faktor faktor penghambat implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin.

D. Signifikansi

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam beberapa aspek, baik dalam konteks pendidikan agama Islam maupun dalam pengembangan strategi pembelajaran secara umum. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi:

1. **Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif:** Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada pokok bahasan janaiz. Hasil penelitian ini dapat membuka jalan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, dengan memberikan contoh nyata dan visual kepada siswa tentang tata cara pengurusan jenazah. Ini dapat merangsang minat belajar siswa dan membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami.
2. **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa:** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih. Hasil positif dari penelitian ini dapat membantu guru dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan penggunaan metode ini dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Motivasi belajar yang meningkat juga dapat membawa dampak positif pada prestasi akademik siswa.
3. **Pengayaan Pembelajaran Agama:** Pembelajaran agama Islam, termasuk Fiqih, memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa yang kuat. Dengan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode demonstrasi, siswa dapat lebih terlibat dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam, termasuk tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan syariah. Ini akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama mereka.
4. **Kontribusi Terhadap Penelitian Edukasi:** Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga pada bidang penelitian tentang pendidikan dan motivasi belajar. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji penggunaan metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran lainnya atau pada mata pelajaran yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.
5. **Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama:** Dalam lingkungan pendidikan agama, penting untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran agar pesan agama dapat disampaikan dengan baik. Dengan

memperkenalkan metode demonstrasi sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini dapat membantu sekolah dan guru-guru agama untuk memberikan pengajaran yang lebih menarik dan bermakna, serta meningkatkan pemahaman agama siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi yang luas dalam konteks pendidikan agama Islam dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif secara umum.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lili Rosita yang berjudul “implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 7 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 siakhulu kabupaten Kampar” (Rosita, 2014). Hasil dari penelitian ini adalah: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimanakah implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar? dan 2) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar. Objek dalam penelitian implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar tergolong dalam kategori “Baik” dengan persentase 79,1%. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 8 Siakhulu Kabupaten Kampar adalah kemampuan

guru, komunikasi guru dengan kepala sekolah, tersedianya fasilitas pembelajaran dan ketersediaan waktu.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ade Kurniawan yang berjudul “implementasi metode demonstrasi dalam praktek ibadah di SMK PGRI Wirossari Grobogan” (Ade Kurniawan, 2018). Hasil dari penelitian ini adalah: Sebagai masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam praktek ibadah yang menfokuskan pada 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami perencanaan dan mengetahui bagaimana pelaksanaan serta evaluasi dalam praktek ibadah dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Praktek Ibadah di SMK PGRI Wirosari metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan Observasi di kelas XI TKJ serta dokumentasi atau data-data sekolah. Dalam kegiatan penerapan metode demonstrasi guru harus melalui tiga tahap yaitu: 1) langkah pembukaan atau perencanaaan, dalam tahap ini guru mempersiapkan perencanaan berupa RPP agar mudah mencapai tujuan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung. 2) langkah pelaksanaan, dalam tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah 9 pembelajaran metode demonstrasi. 3) langkah penutup, dalam tahap ini guru melakukan penilaian berupa kendala dan solusi dalam menerapkan metode tersebut sehingga dapat berjalan dengan efektif. Hasil penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi dalam praktek ibadah di SMK PGRI Wirosari. Dalam perencanaanya sudah baik dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, pelaksanaanya berjalan efektif dengan melalui tahap pembukaan, inti dan penutup dan penilaian dalam pembelajaran efektivitasnya mampu memberikan pengaruh yang positif sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik
3. Skripsi yang ditulis oleh Wika Yulia yang berjudul “implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X madrasah Aliyah nurul iman kelurahan ulu gedong kecamatan danau teluk kota jambi” (Yulia, 2020). Hasil dari penelitian ini adalah: Skripsi ini membahas tentang penerapan metode demo untuk meningkatkan hasil belajar pada mata

pelajaran aqidah akhlak di kelas X madrasah aliyah nurul iman kelurahan ulu gedong kota jambi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Latar belakang penelitian ini adalah guru menjelaskan secara klasikal dan siswa mendengarkan materi yang diajarkan di sekolah. Akibat siswa, merasa bosan dan 10 jenuh pada mereka bahkan ada sebagian siswa yang sibuk di kelas tidak mau memperhatikan itu menghasilkan hasil belajar siswa yang rendah. Dan dengan menerapkan metode demo dapat menunjukkan secara keseluruhan metode demo dapat meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah aliyah nurul iman kelurahan ulu gedong kecamatan danau teluk kota jambi. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 59,6 dengan ketuntasan 26,6 %, nilai rata siklus I adalah 75,6 dengan ketuntasan 50%. Sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah 8,10 dengan ketuntasan 87,0%.

F. Metode dan Teknik Analisa Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan non statistik yang dilakukan di tempat penelitian. Menurut Bevan dan Sharon, *field study* atau studi lapangan adalah metode pembelajaran melalui pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan pertanyaan. Pada saat proses berlangsung, pembelajar berada langsung di lapangan (Syardiansyah, 2018). Dengan cara ini peneliti akan menentukan, menyimpulkan data dan mengumpulkan informasi tentang implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan *janaiz* kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung.

1. Subjek Penelitian

Data yang akan diambil dari subjek penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*. Adapun yang akan dipilih menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap kompeten memberikan pengetahuan terkait data dan informasi di lapangan, antara lain: Guru Fiqih, Kepala Sekolah, Siswi Kelas X-A, siswa kelas X-B MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung.

2. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berbagai informasi atau

keterangan yang didapatkan dari informan utama (*key informant*), informan pendukung, dan informan tambahan terkait permasalahan yang menjadi fokus dan subfokus penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari informan tambahan. Selain itu data sekunder dapat berupa arsip-arsip penting berupa aturan, dokumen yang diterbitkan, dan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penggalian data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam (*deep interview*) dengan informan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun data sekunder penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah dokumen tertulis seperti arsip-arsip, buku, peraturan, teori dan lain-lain yang terkait masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yang meliputi; (1) triangulasi data, meliputi penggunaan sumber data, (2) triangulasi metode, yaitu penggunaan metode lebih dari satu, (3) triangulasi peneliti, meliputi variasi peneliti yang menggunakan satu objek sama sehingga diharapkan hasilnya akan sama, dan (4) triangulasi *theory*, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Janaiz.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisa *deskriptif kualitatif*. Merujuk pendapat Bogdan & Tylor dikutip oleh Moleong (2007: 74), bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Analisa data *deskriptif kualitatif* memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan melalui hasil wawancara yang kemudian ditarik suatu kesimpulan agar memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan untuk mendapatkan solusi. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara, pengamatan dan dokumen, memo yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan (Robert, Bogdan & Biklen, 1998: 51).

5. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk membuktikan sejauhmana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran dan dapat dipercaya. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti lakukan beberapa tahapan, diantaranya: (1) Kredibilitas merupakan

penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus, dan *member cheking* (Sugiyono, 2013: 368). 2) Triangulasi, Denzin mengemukakan enam jenis triangulasi, yaitu; (1) triangulasi waktu, (2) triangulasi tempat, (3) triangulasi kombinasi, (4) triangulasi teori, (5) triangulasi investigasi, dan (6) metodologi (Lois Cohen, 2011: 196). 3). Tranferabilitas, dan 4) Defendabilitas.

G. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dibagi dalam empat bab yang masing-masing bab mendukung beberapa sub bab secara sistimatis agar dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca dengan mengikuti jalan pikiran yang terkandung dalam penulisan laporan penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Permasalahan
 - 1. Identifikasi Permasalahan
 - 2. Batasan Permasalahan
 - 3. Rumusan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Signifikansi
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Kajian dan Kerangka Teori
- G. Metode dan Teknik Analisa Data
- H. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN TEORITIS

- A. Kajian Teori
 - 1. Metode Demonstrasi
 - 2. Motivasi Belajar Siswa
 - 3. Implementasi metode Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Janaiz
- B. Implementasi Teori Dalam Riset

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Janaiz.
2. Hasil penelitian mengenai faktor-faktor penunjang dan penghambat Implementasi Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Janaiz;
3. Hasil penelitian mengenai solusi mengatasi faktor penghambat Implementasi Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Janaiz.

B. Diskusi Data/Temuan Penelitian

1. Hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Janaiz.
2. Hasil penelitian mengenai faktor-faktor penunjang dan penghambat Implementasi Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Janaiz;
3. Hasil penelitian mengenai solusi mengatasi faktor penghambat Implementasi Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Janaiz.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Penutup

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Teori

1. Implementasi Metode Demonstrasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi metode demonstrasi tersusun dari tiga kata, yaitu implementasi, metode dan demonstrasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (departemen pendidikan nasional, 2008, p. 529) *im.ple.men.ta.si /implementasi/ n pelaksanaan; penerapan.*

Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundangan-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan. Adapun pengertian implementasi tersebut dapat dilihat dalam beberapa pendapat di bawah ini.

1) Solichin Abdul Wahab

Pengertian implementasi menurut Solichin Abdul Wahab adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individual atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Astuti, 2021).

2) Horn

Mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan.

3) Ekawati

Bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Metode Demonstrasi

1) Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang tersusun dari kata "*meta*" dan "*hodos*". Meta berarti menuju, melalui, mengikuti, atau

sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah. Kata tersebut kemudian diserap dalam bahasa Inggris menjadi kata “*method*” yang berarti suatu bentuk prosedur tertentu untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan, terutama cara yang sistematis. Dari penjelasan tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasa digunakan oleh para ahli pendidikan Islam yakni: (1) *Min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (3) *Kaifiyatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (4) *Thariqatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*. Semua istilah tersebut sebenarnya merupakan *muradif* (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas, diantara istilah di atas yang paling populer adalah *at-thariqah* yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh (Majid, Perencanaan Pembelajaran, 2019, p. 135)

Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan/ membuat sesuatu (M. Prawiro, 2020). Sedangkan menurut ngalimun (Ngalimun, 2014, p. 14) di dalam bukunya, Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran

2) Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Wina Sanjaya, metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan (Sanjaya, 2013, p. 152). Kemudian beliau meneruskan di dalam bukunya, bahwa sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain.

Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Huda, 2013, p. 233).

Sedangkan menurut pendapat Syaiful Bahri, metode demonstrasi menampilkan proses suatu benda maupun peristiwa yang dicontohkan oleh guru atau pengajar sehingga peserta didik dapat memahami dengan lebih

mudah. metode ini dipakai untuk mempertunjukkan sebuah proses atau bagaimana suatu benda bisa bekerja yang berkaitan dengan bahan pembelajaran (Krisna, 2020).

c. Metode Demonstrasi Dalam Sistem Pembelajaran

Kenyataan saat ini menunjukan bahwa dalam pendidikan Islam kurang menekankan untuk bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang mampu melekat pada pribadi-pribadi yang kokoh (Majid, Perencanaan Pembelajaran, 2019, p. 133).

Salah satu masalah yang sangat menonjol dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih rendah, permasalahan ini disebabkan belum tercapainya kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan guru (Alam, 2017, p. 32).

d. Keunggulan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya penggunaan kompor untuk mendidihkan air, cara membuat sesuatu misalnya membuat kertas, dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian bagian dari suatu benda atau alat seperti bagian tubuh manusia atau bagian dari mesin. Juga siswa dapat menyaksikan kerjanya suatu alat seperti penggunaan gunting untuk memotong kertas.

Wina Sanjaya (Sanjaya, 2013, p. 152) didalam bukunya mengatakan; sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadi verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

e. Kekurangan Metode Demonstrasi

Selain memiliki kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kekurangan. Wina Sanjaya (Sanjaya, 2013, p. 153) mengatakan dalam

bukunya: disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan prtunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan degan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk lebih professional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

f. Langkah-Langkah Menerapkan Metode Demonstrasi

Dalam menerapkan metode demonstrasi ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan. Wina Sanjaya (Sanjaya, 2013, pp. 153-154) mengemukakan di dalam bukunya strategi pembelajaran;

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah dekonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c) Lakukan ujicoba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- (1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- (2) Kemukakan tujuan apa saja yang harus dicapai oleh siswa.
- (3) Kemukakan tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- (2) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- (3) Yakinkan bahwa semua siswa jalanya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
- (4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

c) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugastugas tertentu yang ada kaitanya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalanya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Meningkatkan

Meningkatkan/me·ning·kat·kan/ v 1 menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya); 2

mengangkat diri;~ diri mengangkat diri; memegang diri: mereka akan mampu ~ penghidupannya (Arti kata tingkat, n.d.)

b. Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Nasional, Departemen Pendidikan, 2008) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Sedangkan menurut para ahli (Husnul Abdi, 2021);

1) Abraham Maslow

Pengertian motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.

2) A.W Bernard

Motivasi adalah fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

3) Chaplin

Motivasi adalah variable yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.

Motivasi belajar adalah hasrat yang timbul dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya

untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benarbenar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan (Riadi, 2022)

4) Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Sardiman (2016) (Riadi, Muchlisin, 2022), motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Macam-Macam Motivasi

Menurut Hamzah Uno (2011:4) (Admin, 2020), Ia mengatakan jenis-jenis motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *Intrinsik* merupakan sebuah keinginan dari dalam diri setiap individu untuk melakukan suatu hal atau pekerjaan tertentu. Hal ini disebabkan oleh suatu faktor pendorong yang berasal dari keinginan pribadi tanpa dipengaruhi oleh orang lain dengan hasrat agar mencapai tujuan tertentu.

2) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* merupakan sebuah keinginan pada setiap individu agar bisa melakukan sesuatu. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

d. Belajar

1) Pengertian Belajar

Definisi belajar menurut Gagne merupakan sejenis perubahan yang diperhatikan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat refleks atau perilaku yang hanya bersifat naluriah (Zakky, 2020)

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons (Belajar, 2021).

2) Hakikat Belajar

Menurut Hosnan merupakan perubahan perilaku yang terjadi secara sadar ke arah positif baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Emda, 2017).

Menurut Pudjiati & Masykouri, kognitif adalah kemampuan belajar, berfikir atau kemampuan untuk mempelajari keterampilan atau konsep baru, kemampuan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan maupun di sekitarnya, dan juga kemampuan daya ingat untuk menyelesaikan soal-soal (Firdaa, 2021).

Menurut Anderson, afektif adalah sebuah ranah dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Ranah ini membutuhkan instrumen yang cukup rumit dan membutuhkan pengamatan yang cukup lama (Sosiologi, 2020).

Menurut Anwar, psikomotorik adalah sebuah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki seseorang. Penilaian dilakukan dengan melihat gerak yang dilakukan baik gerakan dasar atau gerakan yang dilakukan secara kreatif (Dosen Sosiologi, 2020).

Dengan demikian hakikat belajar menurut Hosnan (2014:6) yang dikutip dari (Emda, kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, 2017), Adalah merupakan perubahan perilaku yang terjadi secara sadar ke arah positif baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berbagai aktivitas dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian hakikat belajar adalah belajar yang selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu:

1) Adanya perubahan tingkah laku.

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan.

2) Sifat perubahan relatif permanen.

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan melekat dalam dirinya.

3) Perubahan yang bersifat aktif.

Perubahan yang terjadi disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan. Untuk mendapat suatu pengetahuan yang baru setiap individu aktif mencari informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap dan melekat dalam diri individu serta individu aktif dalam mencari informasi untuk mendapatkan suatu pengetahuan.

e. Motivasi Belajar Siswa

Dalam sebuah pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan karena kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya (Sanjaya, 2013, p. 28). Maka dalam hal ini, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran (Suprihatin, 2015)

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Raudlatul Muta'allimin Pacet, Bandung

Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin terletak di Komplek pesantren Raudlatul Muta'allimin yang berdiri pada tahun 1942 oleh Almarhum KH. Ali Nakhrowi (Alumnus Al-Azhar Kairo Mesir).

Berkembangnya jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan teknologi informasi yang begitu cepat dapat membawa dampak yang kurang baik bagi masyarakat ke depan sehingga dipandang perlu untuk menghadirkan sebuah Madrasah yang mengedepankan nilai-nilai religi membangun generasi qur'ani yang berprestasi. Dengan kehadiran MA Raudlatul Muta'allimin diharapkan mampu menjawab sebagian masalah yang ada. Optimisme ini sangat berdasar mengingat animo masyarakat terhadap Madrasah ini semakin lama cukup besar.

Di tengah persaingan lembaga pendidikan di Indonesia dalam memasuki dekade kedua abad 21, MA Raudlatul Muta'allimin terus berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikannya, baik dari unsur infrastruktur dan fasilitas maupun dari tenaga pendidik dan kependidikan.

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin terletak di wilayah selatan Kabupaten Bandung Kecamatan Pacet Desa Pangauban Kampung Pangauban RT 05 RW 01 tepatnya di Jalan KH. Ali Nakhrowi No. 229 sekitar 700 meter dari jalan kabupaten yang menghubungkan Ciparay-Pacet.

Dilihat dari letaknya Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin cukup kondusif untuk dijadikan sebagai tempat pendidikan, selain menawarkan ketenangan, kenyamanan dan keamanan.

3. Visi dan Misi MA Raudlatul Muta'allimin Pacet, Bandung

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin yaitu: “menjadi lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik yang beriman kuat, berilmu luas dan berakhlak mulia”

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi di atas, Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pembinaan mental/akhlak, keimanan dan ketakwaan secara intensif, baik secara pribadi, kelompok maupun secara masal.
- 2) Memperluas pendalaman ilmu pengetahuan umum dan agama yang ditopang oleh pendidikan kepesantrenan.
- 3) Mengembangkan segenap potensi yang dimiliki secara benar dan bertanggung jawab.
- 4) Pembelajaran dilakukan mengikuti kurikulum dan konsep pembelajaran modern dengan berbasis teknologi.
- 5) Melaksanakan pembelajaran secara baik dan berkualitas.
- 6) Mengembangkan segenap potensi yang dimiliki secara benar dan bertanggung jawab.
- 7) Mewujudkan pendidikan dengan lulusan yang memiliki kecerdasan pikiran, keluhuran akhlak, kedalaman spiritual dan memiliki keunggulan kompetitif di era globalisasi.

4. Struktur Organisasi MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung

NO	DEWAN GURU	JABATAN
1	H. Asep Parihin, ST	Ketua Yayasan
2	Drs. Makmun siradj	Ketua Komite
3	H. Taupan Firdaus, Lc. M.Ag	Kepala Sekolah
4	Eulis Fitriyati, S.Pd	Wakasek Kurikulum
5	Eko Muhammad Iqbal, S.Sos	Wakasek Kesiswaan
6	Yanti Purmanasari, S.Pd	Wakasek BP/BK
7	Parid Baharudin, S.Pd	Wakasek Sarpras
8	Siti Ulfah Syadiah, S.Pd	Kepala TU

5. Keadaan Siswa dan Guru MA Raudatul Muta'allimin Pacet, Bandung.

- a. Data Dewan Guru Permata Pelajaran MA Raudlatul Muta'allimin 2021/2022

NO	NAMA DEWAN GURU	MATA PELAJARAN
1	H. Taupan Firdaus, Lc. M.Ag	Kepesantrenan
2	Dedi Mulyadi, SP. MM	TIK, Ekonomi
3	Dani Permana Husen, S.Pd	Geografi
4	Lisna Lissa'adah, S.Pd.I	Seni budaya
5	Eko Muhammad Iqbal, S.Sos	Sosiologi
6	Siti Ulfah Syadiah, S.Pd	SKI, Ekonomi
7	Eulis Fitriyati, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Yedi Rusmayadi, S.Ag	Sejarah Peminatan
9	Sopi Sopianti, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits
10	Sri Haryani, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Ahmad Mulyadi, S.Ag	Fiqih
12	Sari Rusmiyati, S.Pd.I	Wirausaha
13	Agung Maulana Iqbal, S.Pd	Penjas Orkes
14	Imas Rojalia, S.Pd	Sejarah Indonesia, Fiqih
15	Amy Rahmatunisa, S.Pd	Matematika
16	Yanti Purmanasari, S.Pd	Biologi
17	Ade Dadan, S.Pd.I	PPKN
18	Nunung Nurhasanah, S.Ag	Aqidah Akhlak
19	Muhammad Ramdan, SE	Ekonomi
20	Iseu Tresnawati, S.Pd	Sejarah Indonesia
21	Parid Baharudin, S.Pd	SKI
22	Arinda	TIK

b. Rekapitulasi jumlah siswa MA Raudlatul muta'allimin 2021/2022

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X-A	38 Siswa
2	X-B	27 Siswa
3	XI-A	17 Siswa
4	XI-B	22 Siswa
5	XI-C	16 Siswa

6	XII-A	29 Siswa
7	XII-B	32 Siswa
8	XII-C	19 siswa

- c. Rekapitulasi Siswa kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung 2021/2022

Kelas X-A MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung

NO	NAMA SISWA	TEMPAT LAHIR	JENIS KELAMIN
1	Agni Mutia Sari	Bandung	Perempuan
2	Amel Meida Lestari	Bandung	Perempuan
3	Amelia Nurmadiyah	Bandung	Perempuan
4	Andini Astuti	Bandung	Perempuan
5	Aulia Putri Nasir	Bandung	Perempuan
6	Venus Ratu Al-Khalifi	Bandung	Perempuan
7	Dita Nurdiani	Bandung	Perempuan
8	Elhas Khairunnisa	Bandung	Perempuan
9	Endah Nur Samsiah	Bandung	Perempuan
10	Icha	Bandung	Perempuan
11	Indriyani Puspita	Bandung	Perempuan
12	Insa Zakiyah	Bandung	Perempuan
13	Juwita Risma A	Bandung	Perempuan
14	Kayla Chelavie Idris	Bandung	Perempuan
15	Mahani Nurhabibah	Bandung	Perempuan
16	Mentari Ziyadatul K	Bandung	Perempuan
17	Nadila Nurul Padilah	Bandung	Perempuan
18	Naila Nurpadilah	Bandung	Perempuan
19	Neng Nopi Nurfatwa	Bandung	Perempuan
20	Neni Nirmalasari	Bandung	Perempuan
21	Nisa Siti Saniah	Bandung	Perempuan
22	Novita Nuraini	Bandung	Perempuan

NO	NAMA SISWA	TEMPAT LAHIR	JENIS KELAMIN
23	Nuraisyah	Bandung	Perempuan
24	Pitri Amelia	Bandung	Perempuan
25	Putri Anggraeni	Bandung	Perempuan
26	Rahim Sugiawati	Bandung	Perempuan
27	Rena Juliani	Bandung	Perempuan
28	Reva Karela Majid	Bandung	Perempuan
29	Reyyani Azzahra	Bandung	Perempuan
30	Ridla Siti Sa'adah	Bandung	Perempuan
31	Sapitri	Bandung	Perempuan
32	Shela Rizki Ramadhani	Bandung	Perempuan
33	Siti Assuro Nurajizah	Bandung	Perempuan
34	Siti Maya Rahmawati	Bandung	Perempuan
35	Tiara Hartanti	Bandung	Perempuan
36	Wulan	Bandung	Perempuan
37	Yunisa Septia	Bandung	Perempuan
38	Yolanda Fauziah	Bandung	Perempuan

Kelas X-A MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung

NO	NAMAA SISWA	TEMPAT LAHIR	JENIS KELAMIN
1	Abi Raffi Maula	Bandung	Laki-Laki
2	Acep Muhammad Ibrahim	Bandung	Laki-Laki
3	Ahmad Nauval	Bandung	Laki-Laki
4	Chandra Prasetia	Bandung	Laki-Laki
5	David Romadona	Bandung	Laki-Laki
6	Iman Nurjihad	Bandung	Laki-Laki
7	Jaenal Alimin	Bandung	Laki-Laki
8	Khotman Martua	Bandung	Laki-Laki

NO	NAMAA SISWA	TEMPAT LAHIR	JENIS KELAMIN
9	Kristian Andela Warisa	Bandung	Laki-Laki
10	M. Nadif Ramdani	Bandung	Laki-Laki
11	Moch Idham Saepul	Bandung	Laki-Laki
12	Moch Iqbal M	Bandung	Laki-Laki
13	Muhamad Fadilatul Huda	Bandung	Laki-Laki
14	Muhamad Rajib Lutfi	Bandung	Laki-Laki
15	Muhammad Fadli Al-Faridzi	Bandung	Laki-Laki
16	Nabil	Bandung	Laki-Laki
17	Nuril Anwar	Bandung	Laki-Laki
18	Rafli Chandra Pratama	Bandung	Laki-Laki
19	Rafli Malikal	Bandung	Laki-Laki
20	Rifqi Alhasyim	Bandung	Laki-Laki
21	Taufik Hasan	Bandung	Laki-Laki
22	Ujang Sukmara	Bandung	Laki-Laki
23	Wildan Sulaeman	Bandung	Laki-Laki
24	Wisnu Mardawati	Bandung	Laki-Laki
25	Yunus Abdul Gani	Bandung	Laki-Laki
26	Yusri Ali Yahya	Bandung	Laki-Laki
27	Yusup Supriadi	Bandung	Laki-Laki

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana prasarana merupakan hal yang penting untuk kesuksesan dalam suatu lembaga pendidikan sehingga kemudahan-kemudahan akan diperoleh oleh guru dan juga siswanya.

Adapun sarana prasarana yang ada di MA Raudlatul Muta'allimin sebagaimana bagan table berikut.

No	Sarana prasarana MA Raudlatul Muta'allimin	Jumlah	Status kepemilikan
1	Kantor	1	Milik
2	Ruang kelas	8	Milik
3	Masjid	1	Milik Yayasan
4	Lab computer	1	Milik
5	Perpustakaan	1	Milik Yayasan
6	Aula	1	Milik Yayasan
7	Lapang voli	1	Milik Yayasan
8	Lapang futsal	1	Milik Yayasan
9	Lapang badminton	1	Milik Yayasan
10	Kamar mandi	3	Milik
11	Koperasi	1	Milik Yayasan
12	Ruang OSIS	1	Milik
13	Ruang UKS	1	Milik
14	Ruang BK	1	Milik

B. Temuan Penelitian

Untuk menunjang hasil observasi mengenai implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan *Janaiz* kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung, maka peneliti melakukan wawancara kepada bapak H. Taupan Firdaus selaku kepala sekolah MA Raudlatul Muta'allimin, bapak Ahmad Mulyadi selaku guru Fiqih kelas X MA Raudlatul Muta'allimin dan siswa kelas X. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan *Janaiz* kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung
 - a. Keunggulan Metode Demonstrasi

Metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan *Janaiz* kelas X MA Raudlatul Muta'allimin adalah metode demonstrasi karena metode ini memiliki beberapa kelebihan.

Bapak H. Taupan Firdaus (*key Informant 2*, wawancara 26 Agustus 2022) menuturkan bahwa metode yang digunakan oleh guru pamong mata pelajaran fikih adalah metode praktik atau demonstrasi, terutama pada materi-materi yang bersifat praktik, seperti materi tentang wudhu, sholat, dan termasuk pembahasan pembahasan *janaiz*. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif dan ikut andil dalam praktik tersebut. Begitu juga menurut bapak Ahmad Mulyadi (*key Informant 1*, wawancara 26 Agustus 2022) bahwa metode demonstrasi digunakan karena dengan metode ini materi yang disampaikan lebih dimengerti oleh siswa. Tidak hanya itu, dengan menggunakan metode demonstrasi siswa lebih antusias dan semangat dalam belajar, karena metode ini tidak membosankan. Penggunaan metode tersebut diungkapkan oleh *key Informant 1*, berikut penjelasannya:

“Dalam menyampaikan materi fiqih terutama bab *Janaiz*, saya selalu menggunakan metode demonstrasi. Karena dengan metode demonstrasi anak lebih memahami karena melihat langsung materi yang di ajarkan, siswa juga kelihatan lebih antusias dan semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.” (*key Informant 1*, wawancara 26 Agustus 2022 pukul 12:43)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh *Key Informant 3* berkaitan dengan keunggulan metode demonstrasi, berikut pemaparannya: “dengan menggunakan metode demonstrasi kami menjadi lebih faham atas materi yang disampaikan oleh guru dan kami lebih bersemangat karena tidak jenuh dan tidak mengantuk”. (*key Informant 3*, wawancara 26 Agustus 2022 pukul 10:30)

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

Meskipun metode demonstrasi dinilai tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun metode demonstrasi juga tentunya memiliki kekurangan. Salah satunya adalah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran akan lebih memakan waktu dibanding dengan menggunakan metode yang lainnya, sehingga, terkadang materi tidak bisa tersampaikan semuanya.

Selain itu, metode demonstrasi juga memerlukan alat bantu sebagai penunjang pembelajaran. Karena alat bantu tersebut sangat penting dalam penyampaian materi yang menggunakan metode demonstrasi terutama dalam pembahasan *Janaiz*.

Pemaparan tersebut disampaikan langsung oleh *key Informant 1* dalam wawancara berikut :

“Ada beberapa kekurangan metode demonstrasi yaitu, metode demonstrasi lebih memakan waktu dan memerlukan alat peraga”. (*key Informant 1*, wawancara 26 Agustus 2022 pukul 13:07).

c. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan metode demonstrasi

1) Menyiapkan Peralatan yang Akan Digunakan

Langkah pertama yang dilakukan dalam mengimplementasikan metode demonstrasi yaitu menyiapkan peralatan yang akan digunakan. Alangkah baiknya sebelum pembelajaran berlangsung semua peralatan harus sudah terkumpul, seperti ember, gayung, kain kafan, air dan peralatan lain yang digunakan dalam mendemonstrasikan materi *Janaiz*.

2) Menjelaskan Gambaran Materi

Sebelum memulai demonstrasi, langkah ke dua adalah menjelaskan terlebih dahulu gambaran singkat tentang materi *janaiz* yang akan didemonstrasikan, hal ini dilakukan agar siswa tau materi yang akan dipelajari dan didemonstrasikan. Selain menjelaskan gambaran materi, guru juga membagi kelompok siswa menjadi beberapa kelompok.

3) Mendemonstrasikan

Langkah ke tiga merupakan tahap inti yaitu mendemonstrasikan atau memeragakan materi tentang *janaiz* itu sendiri dengan jelas. Ketika guru sedang mendemonstrasikan materi tersebut, seluruh siswa dituntut untuk memperhatikan jalannya demonstrasi. Setelah itu, kemudian siswa disuruh untuk mendemonstrasikan berkelompok.

4) Penutup

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, maka langkah yang selanjutnya adalah penutupan. Biasanya guru memastikan semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung atau guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah masing-masing.

Langkah-langkah tersebut dipaparkan langsung oleh *Key Informant 1*, berikut pemaparannya:

“tahap dalam mengimplementasikan metode demonstrasi hal yang pertama saya lakukan adalah menyiapkan alat-alat yang akan digunakan, karena sebelum praktik alat-alat tersebut harus sudah ada.

Kedua, saya menjelaskan dulu sedikit materi pembuka tentang *Janaiz* agar siswa ada gambaran terhadap apa yang akan didemonstrasikan. Ketiga, barulah saya mendemonstrasikan tentang cara mengurus *Jenazah*, kemudian setelah saya mendemonstrasikan, saya menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan ulang berkelompok, yang mana kelompok itu sudah dibentuk ketika saya meneangkan sedikit materi pembuka tentang *janaiz*". (*key Informant 1*, wawancara 26 Agustus 2022 pukul 14:07).

2. Faktor-faktor pendukung Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan *janaiz* kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet, Bandung.

Dalam mengimplementasikan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, ada faktor-faktor pendukung atau penunjang dalam hal tersebut. Berikut factor-faktor pendukung yang disampaikan langsung dalam wawancara (*Key Informant 1*, *Key Informant 2*, *Key Informant 4*, wawancara 26 Agustus 2022) :

a. Lingkungan yang mendukung

Dalam proses pembelajaran, kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, pembelajaran akan terganggu manakala lingkungan disekitar atau lingkungan tempat belajar tidak kondusif. Misalnya lingkungan sekolah yang kumuh, ruang kelas yang kotor kurangnya fasilitas meja, kursi, papan tulis termasuk ukuran ruang kelas juga harus diperhatikan.

Ruangan kelas yang luas sangat mendukung implementasi metode demonstrasi, sehingga guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan leluasa terutama dalam pembahasan *janaiz*. Karena dalam pembahasan tentang mengurus jenazah banyak alat-alat yang harus disiapkan dan dibawa ke ruang kelas. Seperti alat pemandian mayat, ember, gayung dan lain-lain. Untuk mengkafani mayit itu dilaksanakan didalam ruangan kelas. Akan tetapi dalam praktik memandikan jenazah tidak bisa dilakukan di ruangan kelas.

b. Fasilitas yang memadai

Fasilitas sekolah perannya sangat penting dalam mendukung terhadap kegiatan belajar mengajar. Selain membuat siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, fasilitas sekolah juga dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Faktor pendukung yang kedua yaitu fasilitas untuk mendemonstrasikan materi *janaiz* cukup memadai sehingga mudah untuk diterapkan. Seperti tempat memandikan mayat, kain kafan untuk mengkafani mayat dan peralatan yang lainya.

Faktor-faktor pendukung tersebut disampaikan dalam wawancara dengan *Key Informant 1*, *Key Informant 2* dan *Key Informant 4*. Berikut pemaparannya:

Key Informant 1 :

“ruangan kelas yang luas sangat mendukung terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi” (*key Informant 2*, wawancara 26 Agustus 2022 pukul 14:10)

Key Informant 2 :

“faktor penunjangnya nyaitu pertama, MA Raudlatul Muta'allimin memiliki ruangan kelas yang luas sehingga mudah bagi setiap guru melakukan pembelajaran. Kemudian yang kedua, saya selaku kepala sekolah berusaha melengkapi fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. semua pelajaran yang membutuhkan media atau alat bantu akan saya lengkapi termasuk perlengkapan pengurusan jenazah, dikarenakan di kelas X ada materi tentang *janaiz*, agar siswa dapat betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh guru” (*key Informant 1*, wawancara 26 Agustus 2022 pukul 09:40)

Key Informant 4 :

“ketika kami belajar dikelas kami merasa sangat nyaman, karena ruangan kelas yang luas”. (*key Informant 3b*, wawancara 26 Agustus 2022 pukul 10:30).

Kesimpulan dari pemaparan di atas bahwa faktor-faktor pendukung dalam implementasi metode demonstrasi adalah lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang memadai.

3. Faktor-faktor penghambat Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan *janaiz* kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet, Bandung.

Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi terkendala oleh beberapa faktor. Berikut beberapa factor penghambat tersebut (*Key informant 1*, wawancara 26 Agustus 2022):

a. Waktu yang terbatas

Salah satu faktor penghambat dalam implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah waktunya yang terbatas dan relatif singkat. Di MA Raudlatul Muta'allimin sendiri waktu yang telah diatur di dalam kurikulum adalah 45 menit, sehingga terkadang materi tidak bisa semuanya tersampaikan.

Waktu yang terbatas ini disebabkan karena padatnya jadwal pembelajaran di MA Raudlatul Muta'allimin. Karena pada dasarnya untuk menggunakan metode demonstrasi ini memerlukan waktu yang lebih lama.

b. Kurang kerjasama antara guru dan siswa

Faktor yang kedua adalah kurangnya kerja sama atau komunikasi antara guru dengan siswa. Kerja sama antara guru dengan siswa ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran terutama dalam pelaksanaan metode demonstrasi, karena di dalam pelaksanaan implementasi metode demonstrasi ini tidak hanya guru yang mendemonstrasikan, akan tetapi siswa pun ikut andil dalam pelaksanaan demonstrasi tersebut. Didalam penyampaian materi *janaiz*, tidak bisa seorang guru mendemonstrasikan tentang tatacara pengurusan jenazah sendiri, itu artinya harus ada dari perwakilan siswa untuk membantu dalam pelaksanaan demonstrasi tersebut.

Faktor ini menjadi penghambat karena terkadang siswa susah untuk diajak kerjasama. Contohnya siswa tidak mau menjadi mediator dalam implementasi metode demonstrasi tersebut.

c. Peralatan yang digunakan terlalu besar dan berat

Faktor penghambat yang terakhir adalah media atau alat penunjang metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terlalu besar dan berat, sehingga sangat sulit untuk dipindahkan ke ruangan kelas atau tempat yang lain. Sehingga terkadang pelaksanaan implementasi metode demonstrasi dilaksanakan diluar ruangan kelas.

Dari uraian tentang factor-faktor penghambat implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana telah disampaikan oleh *key informant* 1 dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berikut isi wawancara tersebut:

“Ada beberapa faktor yang menghambat dalam terlaksananya implementasi metode demonstrasi ini, yang kesatu adalah waktunya singkat, satu jam itu Cuma 45 menit. Jadi susah bagi guru untuk menyampaikan materi apalagi menggunakan metode demonstrasi. Faktor yang kedua adalah kurangnya kerjasama antar guru dan siswa, kan didalam mendemonstrasikan pengurusan jenazah itu harus ada yang menjadi jenazahnya, harus ada yang membantu mengangkat

jenazahnya, nah biasanya siswa itu susah untuk dijadikan mediator dengan alasan malu dan yang lainnya. Terus faktor yang ketiga adalah peralatannya yang besar dan berat karena terbuat dari besi, jadi susah untuk dibawa atau dipindahkan ke tempat lain (*key Informant 1*, wawancara 26 Agustus 2022 pukul 09:56)

Dari hasil pemaparan di atas terkait faktor-faktor penghambat Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambatnya adalah waktu yang terbatas, kurang kerjasama antara guru dan siswa, peralatan yang digunakan terlalu besar dan berat.

4. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet, Bandung.

Solusi dari faktor penghambat implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan, maka guru fiqih memberikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Berikut beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor tersebut (Wawancara dengan *key informant 1*, 26 Agustus 2022) :

a. Memanfaatkan waktu yang telah ditentukan

Untuk memaksimalkan implementasi metode demonstrasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tentunya membutuhkan waktu pembelajaran yang cukup. Meskipun pembelajaran di MA Raudlatul Muta'allimin hanya 45 menit, guru harus bisa memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik baiknya. Mendemonstrasikan materi janaiz dengan singkat dan jelas sehingga mudah dipahami siswa.

b. Menjalinkan komunikasi dengan baik antara guru dengan siswa

Menjalinkan komunikasi antara guru dengan siswa merupakan bagian yang tak kalah penting untuk menunjang implementasi metode demonstrasi. Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sangat diperlukan karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda beda.

c. Melaksanakan pembelajaran di luar kelas

Untuk memaksimalkan implementasi metode demonstrasi, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, akan tetapi pembelajaran pun dapat dilakukan di luar kelas. Sebagai solusi dari faktor penghambat, ini merupakan solusi yang sangat tepat.

Pemaparan solusi tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara dengan *key informant* 1 :

“Saya membuat solusi agar implementasi metode demonstrasi bisa berjalan dengan maksimal, yaitu yang pertama memanfaatkan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah, meskipun hanya 45 menit tapi saya berusaha memaksimalkan waktu tersebut, solusi yang kedua yaitu saya berusaha menjalin komunikasi antara saya dengan siswa karena setiap karakter siswa berbeda beda, solusi yang terakhir yaitu terkadang kita melaksanakan pembelajaran diluar kelas” ((*key Informant* 1, wawancara 26 Agustus 2022 pukul 10:10).

Dapat disimpulkan bahwa solusi dari factor-faktor penghambat implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memanfaatkan waktu yang telah ditentukan, menjalin komunikasi dengan baik antara guru dengan siswa dan melaksanakan pembelajaran diluar kelas.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, antara lain:

1. Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA
2. Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung. Metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh pokok bahasan Janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin adalah metode demonstrasi karena metode ini memiliki beberapa kelebihan. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam mengimplementasikan metode demonstrasi yaitu (a) menyiapkan peralatan yang akan digunakan (b) menjelaskan terlebih dahulu gambaran singkat tentang materi *janaiz* yang akan didemonstrasikan (c) mendemonstrasikan atau memeragakan materi tentang janaiz itu sendiri dengan jelas.
3. Faktor-faktor pendukung Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok
4. bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung adalah (a) lingkungan yang mendukung (b) fasilitas yang memadai.
5. Faktor-faktor penghambat Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung adalah (a) waktu yang terbatas (b) kurang kerjasama antara guru dan siswa (c) peralatan yang digunakan terlalu besar dan berat.
6. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan janaiz kelas X MA

7. Raudlatul Muta'allimin Pacet Bandung adalah (a) dengan memanfaatkan waktu yang telah ditentukan (b) menjalin komunikasi dengan baik antara guru dengan siswa (c) melaksanakan pembelajaran diluar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-lampuny dan Sholeh, 2013. *kajian ushul fiqih dan kaidah-kaidah ilmu fiqih*, cahaya ilmu, Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan 1. Edisi IV. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gunawan I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Fraktif*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda. M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Hadi S. 2016. *Metodologi Riset*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kurniawan, A, 2018, “implementasi metode demonstrasi dalam praktek ibadah di SMK PGRI Wirossari Grobogan” A Kurniawan - 2018 - repository.unissula.ac.id, diakses pada 12:38
- Majid. A. 2019. *Perencanaan pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana, 2012. *dasar-dasar proses belajar mengajar*, sinar baru algensindo, Bandung.
- Sanjaya. W. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Cetakan ke 10. Kencana Pradamedia Grup. Jakarta.
- Alam. 2017. peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. *Jurnal diksatrasi* : 32
- Emda. A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* : 174.
- Maesaroh. 2013 “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar PAI” *jurnal kependidikan* 01 (01): 1-19
- Wahidin, U. dan syaefuddin, A. 2018. Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Edukasi Islami*, 7(01): 48
- Khofifah, 2020 “ pengertian ilmu fiqih, ilmu ushul fiqih dan qowaidul fiqhiyah”
<https://www.kompasiana.com/dwierinakhofifah7885/5fa60225d54>

- 1df17cd760c62/pengertian-ilmu-fiqh-ilmu-ushul-fiqh-dan-gowaidul-fiqhiyah diakses pada 09:49
- Luthfiyah F. 2015. Penelitian Kualitatif Metode Pengumpulan Data. Fitwietayalisiyi.
<https://fitwiethayalisiyi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/penelitiankualitatif-metode-pengumpulan-data/>.
 Diakses pada 20:73
- Rosita, L, 2014, “implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 siakhulu kabupaten Kampar” <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/6765> diakses pada 11.45
- Syafnidawaty. 2020. Pengertian Data Sekunder. Universitas Raharja.
<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>. Diakses pada 09:50
- Syafnidawaty. 2020. Observasi. Universitas Raharja.
<https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>. Diakses pada 09:53
- Yulia, W, 2020, “implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X madrasah Aliyah nurul iman kelurahan ulu gedong kecamatan danau teluk kota jambi”.
<http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/3487> diakses pada 12:50
- Astuti, N.F. 2021. Pengertian implementasi menurut para ahli, berikut contohnya. <https://www.merdeka.com/jabar/pengertianimplementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-kln.html>. 12 Mei 2021 (20:41)
- Admin. 2020. Pengertian motivasi: jenis dan factor motivasi menurut para ahli. <https://republikseo.net/pengertian-motivasi/>. September 2020 (11:50)
- Abdi. H. 2021. Pengertian motivasi menurut para ahli dan jenis-jenisnya yang perlu dikenali. <https://hot.liputan6.com/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali>. Oktober 2021 (15:05)
- Firda. 2021. Pengertian kognitif dan domain-domainnya.
<https://www.kompasiana.com/elok13582/5e450b39d541df454b722543/pengertian-kognitif-dan-domain-domainnya>. Juni 2021 (06:50)
- Hariyanti. 2015. Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.

Kompasiana.<https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456c/analisis-data-kualitatif-miles-dan-hubermen>. Diakses pada 13:18

Krisna. 2020. Metode demonstrasi menurut para ahli.

<https://meenta.net/pengertian-metode-demonstrasi/> . 22 Juli 2020 (09:25)

Prawiro. M. pengertian metode: Apa itu metode, bagaimana karakteristiknya.<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html>. 13 Juni 2020. (21:07)

Sosiologi. D. 2020. Pengertian psikomotorik, aspek dan contohnya. <https://dosen sosiologi.com/pengertian-psikomotorik/>. September 2020 (19:12)

Salsabila. 2021. Teknik Analisis Data Pengertian Hingga Contoh

Penggunaan.DqLab.[https://dqlab.id/teknik-analisis-data-](https://dqlab.id/teknik-analisis-data-pengertianhinggacontohpenggunaan#:~:text=1.,Pengertian%20Teknik%20Analisis%20Data,khususnya%20yang%20berkaitan%20den)

[pengertianhinggacontohpenggunaan#:~:text=1.,Pengertian%20Teknik%20Analisis%20Data,khususnya%20yang%20berkaitan%20den](https://dqlab.id/teknik-analisis-data-pengertianhinggacontohpenggunaan#:~:text=1.,Pengertian%20Teknik%20Analisis%20Data,khususnya%20yang%20berkaitan%20den) an%20penelitian. Diakses pada 13:03

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN
FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
a. Wawancara Dengan Kepala Sekolah



b. Wawancara Dengan Guru Fiqih Kelas X



c. Wawancara Dengan Siswa Kelas X





d. Kegiatan Praktik



e. Alat Penunjang Pembelajaran

